

JURNAL KEPERAWATAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT

CENDEKIA UTAMA

- Hubungan Pola Diet dengan Riwayat Hipertensi pada Lansia di Desa Tenggeles Kudus 1**
Galia Wardha Alvita
- Perubahan Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Pemberian Aroma Terapi pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Kabupaten Kudus 10**
Emma Setiyo Wulan, Nasikhatul Wafiyah
- Kesiapsiagaan Keluarga dengan Lanjut Usia pada Kejadian Letusan Merapi di Desa Belerante Kecamatan Kemalang 20**
Nurhidayati I, Ratnawati E
- Perilaku Santun Mahasiswa Perawat dalam Kegiatan Belajar Praktik Keperawatan di Rumah Sakit Umum Ambarawa 32**
Joyo Minardo, Dewi Siyamti, Tri Susilo
- Pengaruh Tepid Sponge terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak Pra Sekolah yang Mengalami Demam di RSUD Ungaran 44**
Siti Haryani, Eka Adimayanti, Ana Puji Astuti
- Karakteristik Akseptor Vasektomi di Wilayah Puskesmas Karangobar Kabupaten Banjarnegara 54**
Rusfita Retna, Ika Retno Wati
- Metode Identifikasi Kebutuhan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Perawat 62**
Ike Puspitaningrum, Ani Margawati, Tri Hartiti
- Hubungan antara Pengetahuan tentang Atonia Uteri pada Mahasiswa Kebidanan dengan Praktikum Kompresi Bimanual Interna di Politeknik Banjarnegara 71**
Lia Aria Ratmawati, Dani Setyaningrum
- Gambaran Upaya Pencegahan Penyakit DBD (Demam Berdarah Dengue) pada Keluarga di Desa Jati Kulon Kabupaten Kudus Tahun 2017 79**
Elok Faaiqotul Himah, Sholihul Huda
- Perbedaan Tingkat Ansietas dan Depresi Antara Pasien Kanker Payudara dengan Usia Penyakit Kurang dan Lebih dari Satu Tahun 89**
Suci Ratna Estria, Sri Suparti

JURNAL KEPERAWATAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT
CENDEKIA UTAMA

Editor In Chief

Ns.Anita Dyah Listyarini, M.Kep, Sp.Kep.Kom ,
STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Editor Board

Eko Prasetyo, S.KM, M.Kes, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia
David Laksamana Caesar, S.KM., M.Kes, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia
Ns. Renny Wulan Apriliasari, M.Kep, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia
Ns.Erna Sulistyawati, M.Kep, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Reviewer

Ns.Wahyu Hidayati, M.Kep, Sp.K.M.B, Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia
Dr. Edy Wuryanto, M.Kep., Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia
Dr. Sri Rejeki, M.Kep, Sp.Kep. Mat , Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia
Aeda Ernawati, S.KM, M.Si, Litbang Pati, Indonesia

English Language Editor

Ns.Sri Hindriyastuti, M.N, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

IT Support

Susilo Restu Wahyuno, S.Kom, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Penerbit

STIKES Cendekia Utama Kudus

Alamat

Jalan Lingkar Raya Kudus - Pati KM.5 Jepang Mejobo Kudus 59381
Telp. (0291) 4248655, 4248656 Fax. (0291) 4248651
Website : www.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id
Email : jurnal@stikescendekiautamakudus.ac.id

Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat “Cendekia Utama” merupakan Jurnal Ilmiah dalam bidang Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat yang diterbitkan oleh STIKES Cendekia Utama Kudus secara berkala dua kali dalam satu tahun.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Susunan Dewan Redaksi.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Hubungan Pola Diet dengan Riwayat Hipertensi pada Lansia di Desa Tenggeles Kudus	1
Perubahan Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Pemberian Aroma Terapi pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Kabupaten Kudus.....	10
Kesiapsiagaan Keluarga dengan Lanjut Usia pada Kejadian Letusan Merapi di Desa Belerante Kecamatan Kemalang.....	20
Perilaku Santun Mahasiswa Perawat dalam Kegiatan Belajar Praktik Keperawatan di Rumah Sakit Umum Ambarawa.....	32
Pengaruh <i>Tepid Sponge</i> terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak Pra Sekolah yang Mengalami Demam di RSUD Ungaran.....	44
Karakteristik Akseptor Vasektomi di Wilayah Puskesmas Karangobar Kabupaten Banjarnegara.....	54
Metode Identifikasi Kebutuhan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Perawat.....	62
Hubungan antara Pengetahuan tentang Atonia Uteri pada Mahasiswa Kebidanan dengan Praktikum Kompresi Bimanual Interna di Politeknik Banjarnegara.....	71
Gambaran Upaya Pencegahan Penyakit DBD (Demam Berdarah Dengue) pada Keluarga di Desa Jati Kulon Kabupaten Kudus Tahun 2017.....	79
Perbedaan Tingkat Ansietas dan Depresi Antara Pasien Kanker Payudara dengan Usia Penyakit Kurang dan Lebih dari Satu Tahun	89
Pedoman Penulisan Naskah Jurnal	103

PERILAKU SANTUN MAHASISWA PERAWAT DALAM KEGIATAN BELAJAR PRAKTIK KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT UMUM AMBARAWA

Joyo Minardo¹, Dewi Siyanti, Tri Susilo²

^{1,2} Prodi Diploma III Keperawatan Fakultas Keperawatan
Universitas Ngudi Waluyo

joyo_minardo@yahoo.co.id, wwdewiq123@gmail.com, trisusilopandoyo@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena saat ini masih adanya keluhan pasien terhadap sikap perilaku komunikasi mahasiswa perawat yang dianggap kurang santun ketika melaksanakan tugasnya dipraktik keperawatan. Mereka mengungkapkan ketika melakukan komunikasi mahasiswa perawat tidak memandang klien, ada yang menyampaikan komunikasi dengan nada mahasiswa agak ketus, sikap fisik mahasiswa tidak sepenuhnya tertuju ke klien. Adanya ungkapan mahasiswa menggunakan baju yang ketat, rambut disemir dengan dandanannya yang sangat mencolok. Sedangkan harapan yang dapat ditampilkan oleh seorang perawat adalah dalam memberikan asuhan keperawatan seorang mahasiswa perawat harus berkomunikasi dan berperilaku dengan pasiennya secara baik dan santun agar pasien dapat menerima dan mengerti apa informasi dan asuhan yang akan diberikan mahasiswa perawat kepada pasien tersebut, berpenampilan menarik, sederhana dan rapi. Tujuan penelitian untuk menganalisis kesantunan perilaku mahasiswa yang ditampilkan dalam melaksanakan kegiatan belajar praktik klinik keperawatan di rumah sakit umum ambarawa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Informan utama terdiri dari 6 mahasiswa praktikan dan 4 informan triangulasi yang merupakan CI dan perawat senior. Hasil penelitian menunjukkan tampilan mahasiswa dalam berpakaian, berperilaku, dan berkomunikasi sudah memenuhi kaidah perilaku, dan menunjukkan kesantunan mahasiswa dalam melaksanakan praktik klinik keperawatan. Hal tersebut telah diungkapkan oleh sebagian besar informan utama dan dikuatkan oleh informan triangulasi yang semuanya menyatakan perilaku mahasiswa yang praktik klinik keperawatan menunjukkan perilaku yang baik, tertib, mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di tempat praktik. Pembelajaran perilaku dan budi pekerti dalam pelajaran etika keperawatan dikampus terus dikembangkan dan ditingkatkan dalam pengaplikasiannya yang dapat terlihat melalui perilaku yang ditampilkan mahasiswa. Rumah sakit tempat mahasiswa praktik agar tetap menjaga bimbingan dan pembinaan pendidikan karakter melalui penegakan disiplin dalam mematuhi peraturan dan menampilkan peran sebagai rollmodel oleh perawat senior.

Kata kunci : Kesantunan Perilaku, Mahasiswa Praktik

ABSTRACT

Nowaday's phenomenology there still any complain from patients as the communications behavior of student nurse that considered less of mannered when they did duty in nursing practice. They said that the student nurse didn't saw patient's face, communicated with uncomfot intonation, and physical attitude which not fixed to the patient. There was

revealed that the student nurses wore strict clothes, hair coloured and conspicuous groom. While the hope that shown by a nurse is giving nursing care with good communication and well mannered to the patient so that the patient can receive and understand about the information and care which will be giving by the student nurse, good looking, simple and neat. This research is analyze student well mannered which shown in clinical practice study in Ambarawa regional hospital. This research is qualitative descriptive using depth interview. Main informant divided to 6 student nurse who doing clinical practice in Ambarawa regional hospital and 4 triangulation informant are senior nurses and Clinical Instructors. The result of this research shown student nurse appearance in dressing, behave, and communication have meet the rules of behavior and showed well mannered in doing nursing clinical practice. Those revealed by most of the main informant and strengthened by triangulation informant who all stated that student behavior in nursing clinical practice shown good behavior, orderly, and obey the rules which set in practice place. Behavior learning and character in nusing ethic lesson continued develop and improved in applied which can be seen by behavior that shown by the student nurse. Hospital as the place for student nurse to practice to stay develop the guidance and coaching character by discipline enforcement in obey rules and show as the role model by senior nurses.

Keywords: *well mannered, student practice*

LATAR BELAKANG

Mahasiswa perawat ketika melaksanakan kegiatan praktik dalam pemberian asuhan keperawatan kepada klien akan banyak mengalami konflik, karena seringkali mengalami benturan budaya dan adanya tuntutan peran agar dapat berperilaku dan berkomunikasi dengan menggunakan tutur kata dan bahasa serta penampilan yang di harapkan oleh masyarakat, terutama dalam melaksanakan tugasnya memberikan pelayanan kepada klien. Untuk menumbuhkan sikap yang positif terhadap tugasnya, mahasiswa perawat perlu banyak belajar tentang budaya klien dan keluarganya, sehingga apa yang dilakukan oleh mahasiswa perawat dapat diterima secara baik oleh masyarakat pengguna pelayanan kesehatan pada umumnya dan keperawatan pada khususnya (Sumijatun,2011).

Mahasiswa praktik ketika memberikan asuhan keperawatan kepada klien, keluarga, kelompok maupun kepada masyarakat, wajib menjaga dan menampilkan sikap positif yang sangat penting untuk dipahami. Sikap positif yang dimiliki mahasiswa perawat dapat tercermin dari cara berpakaian, berkomunikasi dan tampilan perilaku dengan pasien, keluarga dan sesama sejawat profesi yang menyenangkan dan dapat diterima perilakunya oleh semua pihak dengan senang hati. Mahasiswa perawat dalam melakukan interaksi dengan pasien, keluarga dan teman sejawat sering menggunakan komunikasi secara langsung yang efek dari cara berkomunikasi tersebut dapat langsung dirasakan oleh lawan komunikasi baik yang menyenangkan ataupun berefek tidak menyenangkan atau ketidaksantunan (Warsito, 2006).

Kesantunan memperlihatkan sikap yang mengandung nilai sopan santun atau etika dalam pergaulan sehari-hari. Ketika seorang mahasiswa perawat dikatakan santun, maka dalam diri mahasiswa tersebut tergambar nilai sopan santun yang berlaku baik dilingkungan dimana perawat itu merupakan anggota dalam lingkungan masyarakat tersebut yang menjunjung tinggi tata krama dan nilai kesantunan. Kesantunan mahasiswa perawat dalam melaksanakan kegiatan praktik dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu 1. kesantunan berpakaian yang dapat mencerminkan perilaku dan kepribadian yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. 2. Kesantunan berbuat atau berperilaku merupakan tata cara bertindak atau gerak gerik ketika menghadapi sesuatu atau dalam situasi tertentu dapat menunjukkan perilaku., 3. Kesantunan berbahasa, ketika berkomunikasi perawat tunduk pada norma-norma budaya, tidak hanya sekedar menyampaikan ide yang kita pikirkan (Hanifah, 2011).

Pelayanan keperawatan adalah berdasar kepercayaan yaitu bahwa perawat akan berbuat hal yang benar, dibutuhkan dan menguntungkan pasien dan kesehatannya. Karena manusia dalam pola interaksi berbeda-beda tingkah lakunya, maka diperlukan sebuah pedoman untuk mengarahkan bagaimana perawat seharusnya bertindak (Wulan, 2011).

Fenomena saat ini masih ditemukan adanya keluhan pasien terhadap sikap atau perilaku mahasiswa perawat yang dianggap kurang santun ketika melaksanakan tugasnya dipraktik keperawatan. Mereka mengungkapkan ketika melakukan komunikasi mahasiswa perawat tidak memandang klien, ada yang menyampaikan komunikasi dengan nada mahasiswa agak ketus, sikap fisik mahasiswa tidak sepenuhnya tertuju ke klien. Adanya ungkapan mahasiswa

menggunakan baju yang ketat, rambut disemir dengan dandanannya yang sangat mencolok. Sedangkan harapan yang dapat ditampilkan oleh seorang perawat adalah dalam memberikan asuhan keperawatan seorang mahasiswa perawat harus berkomunikasi dan berperilaku dengan pasiennya secara baik dan santun agar pasien dapat menerima dan mengerti apa informasi dan asuhan yang akan diberikan mahasiswa perawat kepada pasien tersebut, berpenampilan menarik, sederhana dan rapi.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan pendekatan waktu *cross sectional* dimana pengumpulan semua variabel dilakukan pada satu saat. Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus – Desember 2017 dan lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Ambarawa.

Variabel dalam penelitian ini adalah, komponen kesantunan yang melekat pada mahasiswa praktik yang meliputi cara menggunakan pakaian yang santun dan sopan sesuai dengan ketentuan, perilaku yang ditampilkan mahasiswa praktik dan cara berkomunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktik terhadap pasien, perawat senior maupun dengan teman sejawat. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dengan melakukan wawancara langsung (*indepth interview*) dengan informan utama yaitu mahasiswa perawat yang praktik dan informan triangulasi pada perawat CI yang membimbing langsung mahasiswa praktik. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *content analysis*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kesantunan Berpakaian

Dalam menggunakan pakaian saat praktikum mahasiswa memakai pakaian seragam yang telah ditentukan oleh pihak pendidikan, yang meliputi seragam untuk baju, kap/hijab dan sepatu. Masing-masing institusi telah menetapkan bentuk seragam untuk masing-masing mahasiswanya.

a. Keharusan mahasiswa dalam pemakaian seragam saat praktik.

Seluruh informan utama menyatakan bahwa mahasiswa praktik harus pakai seragam, karena untuk menunjukkan identitas dan kerapian dalam penampilan mahasiswa. Sebagian besar responden juga menyampaikan seragam yang digunakan harus rapi dan bersih.

Informan menyadari bahwa saat melaksanakan praktik mahasiswa mematuhi segala aturan yang telah ditentukan termasuk dalam berpakaian. Penggunaan seragam untuk menunjang performen mahasiswa dalam penampilan yang sesuai dengan aturan sehingga tampak rapi, sopan dan tercipta kesantunan jika pakaian yang dikenakan rapi bersih dan sesuai dengan ketentuan. Informan menyatakan bahwa seragam itu penting seperti yang diungkapkan dalam kotak 1 dibawah ini.

....."dalam praktik seragam itu penting pak..., karena merupakan salah satu item dan juga salah satu identitas untuk mahasiswa praktik"....

Pernyataan informan tersebut juga dikuatkan oleh informan lainya tentang pemakaian seragam saat praktik yang sopan dan santun sehingga memenuhi kaidah atau aturan yang telah ditentukan, seperti yang diungkapkan dalam kotak 2 dibawah ini:

....."seragam yang putih, bersih dan cocok dengan kita sebagai profesi perawat. Profesi perawat itu harus rapi dan bersih"....

b. Pemakaian seragam yang layak dipakai sesuai dengan peraturan

Seluruh informan utama menyampaikan bahwa seragam yang dipakai telah memenuhi ketentuan/aturan yang telah ditetapkan oleh institusi dan rumah sakit dalam keadaan rapi, bersih dan terpasang atribut. Mahasiswa praktik tidak mengubah bentuk seragam yang dikenakan seperti pakian umum yang sedang trend di masyarakat. Mahasiswa tidak mengubah atau menambah asesoris pakaian yang terlalu mencolok, informan menyatakan pakaian yang dikenakan seperti ungkapan pada kotak 3 dibawah ini.

....."seragam yang layak...ya ...seragam yang sopan, sewajarnya uniform sesuai dengan profesi kita, pemakaian seragam itu pak.. harus rapi dan disiplin"....

Mahasiswa praktik menyadari bahwa kepantasan menggunakan pakaian seragam adalah sesuai dengan ketentuan institusinya masing –masing. Baju terkancingkan semua menggunakan kaus dalam serta terpakai secara rapi.

c. Kebebasan mahasiswa praktikum dalam menggunakan seragam praktik.

Sebagian besar informan utama menyampikan bahwa sewaktu praktik tidak bisa bebas menggunakan seragam semaunya sendiri, harus mengikuti ketentuan dari institusi. Semua mahasiswa mentaati ketentuan itu. Ada satu informan utama menyatakan sewaktu dirumah sakit tidak bisa bebas dan mengganti pakaian seragam menurut selera masing masing. Seperti ungkapan yang disampaikan dalam kotak 4 dibawah ini.

....."menurut saya kurang pas...ya..pak, bebas menggunakan seragam, khususnya kita kan mahasiswa mentaati contohnya untuk kaos kaki wajibnya putih ya pak, tapi kenyataanya masih ada yang menggunakan warna hitam, sepatunya masih ada yang tidak menggunakan sepatu pantofel"....

Dalam kesantunan pemakaian seragam praktik oleh mahasiswa, pernyataan oleh informan utama telah dikuatkan oleh pernyataan informan triangulasi yang menyatakan bahwa hampir semua mahasiswa praktik dalam berpakaian sudah rapi sesuai peraturan yang ditentukan. Beberapa informan triangulasi menyampaikan masih ada beberapa mahasiswa perempuan jika dinas malam pemakaian jilbab ada yang tidak sesuai ketentuan, mahasiswa putra saat dinas malam tidak memakai sepatu namun memakai sandal.

Salah satu ungkapan triangulasi seperti yang dinyatakan dalam kotak 5 dibawah ini

....."menurut saya e... pengalaman saya selama ini, mahasiswa praktik secara keseluruhan sudah ee.. memenuhi sysrat, sudah menggunakan apa itu... asesoris yang diperlukan, tapi ada kendalanya pada yang jaga malam bisanya ada yang tidak memakai jilbab dengan semestinya"....

Mahasiswa yang telah mematuhi menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan, dengan sendirinya dalam pribadi mahasiswa tersebut telah tertanam sikap yang patuh terhadap peraturan yang ditampilkan dalam berperilaku yang santun dalam menggunakan seragam praktik. Tampilan pakaian yang rapi, bersih memberikan gambaran pribadi yang mengenakannya yang menunjukkan akan kerapian dalam pola hidup sehari-hari. Mahasiswa yang menggunakan pakaian praktik sesuai aturan dan ketentuan dapat memberikan gambaran kesantunan pribadi mahasiswa yang ditampilkan melalui pakaian. Perilaku santun dapat diajarkan melalui pelatihan atau keharusan yang sifatnya mengikat yang lambat laun menjadi kebiasaan perilaku yang baik dan sopan bagi semua orang dan akan selalu dilakukan dalam pola kehidupan sehari-hari. Orang yang sering menggunakan pakaian yang rapi mencerminkan pola perilaku orang tersebut juga rapi.

2. Kesantunan Berperilaku.

a. Kebebasan perilaku mahasiswa saat praktik

Hampir seluruh informan utama menyampaikan pendapat bahwa, mahasiswa praktik harus berperilaku sopan dan santun, menjaga tata krama mengikuti aturan yang berlaku ditempat praktik, tidak bisa bebas berbuat semaunya. Mahasiswa praktek tidak menyetujui jika mahasiswa dalam praktik berbuat semaunya, semua tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan bisa terkontrol dan tidak menyimpang dari peraturan dan kesopanan seorang mahasiswa yang lagi belajar, seperti yang diungkapkan dalam kotak 6 dibawah ini

....."dalam berperilaku harus harus santun pak... mengikuti peraturan yang diterapkan, sesuai jam dinas. Makan sesuai batasan jangan lama-lama, masalah kebebasan berperilaku kita sangat tidak disarankan, tidak dilakukan pak, karena kita dalam berperilaku diperawat ini sudah ada prosedurnya"....

Perilaku yang santun merupakan perilaku yang ditampilkan sesuai dengan aturan dan dapat diterima sebagai perilaku yang wajar, tidak menyimpang dari ketentuan dan dapat menarik serta menyenangkan orang lain.

b. Tata tertib yang membatasi perilaku saat mahasiswa praktik

Instansi rumah sakit yang digunakan mahasiswa untuk praktik telah menetapkan rambu-rambu apa yang sebaiknya dikerjakan oleh mahasiswa dalam bentuk peraturan. Supaya dalam melaksanakan kegiatan praktik mahasiswa tidak menyimpang dari ketentuan maka dijelaskan aturan yang harus dipatuhi sebelum dilaksanakan kegiatan praktik saat pemberian pembekalan pada mahasiswa. Seluruh informan utama menyampaikan bahwa tata tertib tidak membatasi perilaku mereka, mereka memahami bahwa tata tertib bisa membuat mereka lebih disiplin dan menjadi lebih tertib. Informan menyadari akan peran ketika sedang berada dalam lingkungan praktikum, seperti yang diungkapkan dalam kotak 7 dibawah ini

....."menurut saya peraturan disini tidak ada yang membatasi saya, saya bisa ikut serta dalam praktik disini untuk misalnya melakukan tindakan ganti balut, injeksi dan lainnya, malah saya dibantu oleh perawat disini jika melakukan kegiatan yang belum saya mengerti. Untuk peraturan kita tidak bisa jadi diri kita sendiri pak harus ikut peraturan disini, saya merokok pak tampilan disini tidak boleh merokok, ya saya tidak merokok, he..he... maaf ya pak sebenarnya mahasiswa kan tidak boleh merokok"....

Mahasiswa mau melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan, tidak berbuat semaunya sendiri, mahasiswa yang berperilaku sesuai ketentuan yang ada dapat menunjukkan sisi kesantunan yang dimiliki, karena bisa mengendalikan diri yang pada dasarnya ingin berbuat bebas, tetapi karena ada peraturan maka kebebasan tersebut bisa dikendalikan. Proses pengendalian perilaku bisa di pengaruhi oleh kebiasaan perilaku yang telah melekat dan telah dipelajari sejak lama.

c. Penerapan perwatakan mahasiswa (keras/lembut) pada pasien.

Semua informan utama menyampaikan walaupun mempunyai dasar perwatakan yang keras, maka ketika bertemu dengan pasien harus bisa bersikap lembut dan perhatian pada pasien dengan komunikasi yang baik, seperti yang diungkapkan pada kotak 8 dibawah ini

....."sifat itukan watak ya..pak..ya, mau lembut atau keras kan ya berasal dari pribadi kita masing-masing, karena itukan sudah bawaan kita, tetapi e...kita kalau praktik ya harus menjaga semuanya agar tetap stabil dengan sikap kita, bersikap baik dengan pasien"....

Dalam segi perilaku pernyataan informan utama dikuatkan oleh pernyataan informan triangulasi yang menyatakan bahwa perilaku mahasiswa saat

praktik pada dasarnya sudah bagus, ada unggah ungguh. Juga beberapa informan triangulasi mengatakan jika mahasiswa berangkat praktik ada yang telat dan ada yang kurang merespon jika ada intruksi, disampaikan perilaku mahasiswa sekarang berbeda dengan mahasiswa sekarang.

Setiap orang mempunyai perwatakan yang berbeda, pasien adalah makhluk sosiobiospiritual yang bersifat unik dan tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Pasien yang sedang sakit membutuhkan pendampingan dan pelayanan yang menyenangkan jauh dari tekanan dan perasaan yang tidak menyenangkan. Perawat juga memiliki sifat yang unik antara perawat satu dengan yang lain, memiliki bakat perwatakan yang berbeda antara satu dengan yang lain, tetapi sudah menjadi tuntutan agar setiap penampilan selalu dapat menyakinkan akan kemampuan dan kepribadian yang menyenangkan. Begitu juga dengan mahasiswa memiliki perwatakan yang berbeda, tetapi ketika bertugas praktik harus mampu menampilkan perilaku dan sikap yang santun, menyenangkan pasien dan menjalin trash yang baik dengan pasien maupun keluarga.

3. Kesantunan Berkomunikasi

a. Watak Mahasiswa yang mempengaruhi komunikasi

Sebagian besar informan utama menyampaikan bahwa walaupun mempunyai dasar perwatakan yang keras, maka ketika berkomunikasi dengan pasien harus lembut dan lebih sabar, lebih sopan dan lebih menerima pasien, seperti yang diungkapkan dalam kotak 9 dibawah ini.

.....”menurut saya sih pak kalau watak biasa marah itu, ya sama pasien itu apa ya harus diminimalkan, kalau wataknya sedang marah harus bisa diminimalkan, harus bisa mengesampingkan ketika dirumah dengan bekerja itukan berbeda to..pak, berarti otomatis harus punya pengendalian diri”....

Komunikasi yang dilakukan oleh perawat ataupun mahasiswa perawat harus mempunyai dampak sebagai terapis, tutur kata, dan tatabahasa yang baik dan sopan sangat diperlukan ketika berkomunikasi dengan pasien. Perkataan dengan tutur bahasa yang sopan dan lembut akan menambah jalinan hubungan komunikasi dengan pasien maupun keluarga. Jika mahasiswa praktik mampu menampilkan tutur bahasa yang lembut dan menyenangkan buat pasien, maka pasien akan menerima mahasiswa tersebut serta mau untuk dilakukan tindakan asuhan keperawatan. Disisi yang lain tutur bahasa yang sopan dan santun oleh mahasiswa praktikan dapat membuka jalinan komunikasi ketika mahasiswa mau melakukan pengkajian, sehingga dapat menentukan masalah keperawatan dengan baik dan tepat.

b. Selayaknya mahasiswa berbicara dengan pasien

Sebagian besar informan utama menyampaikan yang dilakukan mahasiswa saat berkomunikasi dengan pasien adalah diawali senyum, bicara dengan

lemah lembut, sopan dan menunjukkan care ke pasien, seperti yang diungkapkan pada kotak 10 dibawah ini

....."berbicara dengan pasien pertama kita harus senyum pak, senyum juga merupakan obat to pak, biar cara bicara kita walau beda bahasa, logatnya itu pak harus kita sesuaikan, caranya dengan lemah lembut dengan sopan santun supaya diterima pada pasien"....

Komunikasi dengan tampilan fisik dan mimik muka yang baik dan menyenangkan dapat memberikan isyarat penerimaan cara komunikasi oleh lawan bicara. Berapa banyak masalah atau kesulitan mahasiswa praktikan, maka ketika bertemu dengan pasien dan menjalin komunikasi maka masalah yang dihadapi tidak ditampilkan dalam kegiatan sehari hari dihadapan pasien. Mahasiswa biasa dengan pasien harus bisa mempertahankan sisi kesopanan dan kesantunan apapun masalah yang dihadapi, sehingga dapat diterima dan menyenangkan pasien

c. Bahasa yang sering dipakai mahasiswa pratikan ketika berkomunikasi dengan teman sejawat dilahan praktik.

Sebagian besar informan utama menggunakan bahasa indonesia saat berkomunikasi dengan teman sebaya, karena ada mahasiswa yang berasal dari luar jawa. Ada informan yang mengatakan menggunakan bahasa pergaulan jika berkomunikasi dengan teman, seperti yang diungkapkan pada kotak 11 dibawah ini

....."kalau saya tidak memiliki hambatan untuk komunikasi, tapi ada beberapa teman yang memang berasal dari luar jawa, dimana pasien yang ada dirumah sakit hampir semua dari jawa, jadi ada yang tidak dapat berkomunikasi dengan bahasa jawa, tidak ngerti bahasanya, kalau pribadi saya tidak mempunyai hambatan. Kalau kita berbicara dengan bahasa halus pasien merasa diperhatikan, kalau kita pakai bahasa indonesia dan saklek kadang pasien saat diajak komunikasi hanya menjawab seperlunya saja "....

Bahasa yang digunakan dalam proses komunikasi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal termasuk dengan lawan bicaranya. Bila usia antara komunikator dan komunikan cenderung sama dan saling mengenal satu sama lain, dalam proses komunikasi kadang meninggalkan prinsip adat kesopanan karena sudah dianggap hal biasa, dan wajar yang diutamakan tujuan komunikasi itu dapat tercapai. Berbeda jika berkomunikasi dengan lawan bicara yang usia lebih tua dan belum mengenal satu sama lain, dalam berkomunikasi cenderung lebih berhati hati dan lebih menjaga segi kesantunan. Komunikasi juga dipengaruhi oleh perilaku dan kebiasaan komunikasi dari lingkungan sebelumnya, jika dalam komunikasi sering terucap kata kata yang tidak sopan maka suatu saat akan terlontar juga saat melakukan komunikasi didepan

umun pada khalayak banyak, dan saat itu dianggap komunikasi yang dilakukan dinyatakan tidak sopan.

d. Cara berkomunikasi mahasiswa ditempat praktik dengan tim kesehatan yang lain.

Sebagian informan utama mengatakan mahasiswa praktik sewaktu berkomunikasi ditempat praktik menggunakan bahasa yang sopan, dan menggunakan bahasa indonesia. Informan mengatakan ada teman dari luar jawa maka berkomunikasi menggunakan bahasa indonesia, seperti yang diungkapkan pada kotak 12 dibawah ini.

....."Kalau saya bicara dengan teman biasanya pakai ngoko, tetapi kalo pasien pakainya bahasa kromo. Kalo sama teman lebih sering pakai bahasa indonesia karena ada teman berasal dari luar jawa "....

Mahasiswa mengerti dimana harus bersikap dalam proses komunikasi, ketika berada ditempat orang lain menyesuaikan dengan aturan yang berlaku di masyarakat dimana berada.

e. Cara berkomunikasi mahasiswa disaat pasien sedang tidak berkenan untuk komunikasi/marah.

Semua informan utama mengatakan jika berkomunikasi dengan pasien yang sedang marah/tidak berkenan maka mahasiswa berlapang dada dan sabar sampai pasien mau dijak untuk berkomunikasi, seperti yang di ungkapkan dalam kotak 13 dibawah ini

....."kalau pasien kan mempunyai pikiran yang berbeda-beda pak ada yang sedih dan ada yang lain dirumah sakit, ya...kita sebagai memberikan kesempatan untuk pasien tersebut untuk memberikan waktu, untuk tenang terlebih dahulu, baru setelah secara perlahan – lahan kita tanyakan apa permasalahannya, lalu kita bantu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut "....

Mahasiswa praktikan dalam melaksanakan tugas dirumah sakit mengerti dalam melakukan proses komunikasi kepada pasien. Pasien individu yang sedang sakit maka secara sosiospiritual akan terganggu dan akan merespon proses komunikasi yang tidak biasa dilakukan, perasaan tidak tenang, mudah marah dan emosi yang labil mempengaruhi pribadi pasien. Mahasiswa yang telah mempunyai bekal cara komunikasi pada pasien yang paham akan proses komunikasi akan menggunakan teknik komunikasi secara teraupetik. Teknik komunikasi teraupetik diharapkan dapat membantu mahasiswa praktik dalam melaksanakan komunikasi dengan pasien.

Menurut Sieh A. Dan Brenting L.K (1997), dalam komunikasi dengan pasien penggunaan humor dalam proses komunikasi sangat efektif untuk

menurunkan ketegangan dan dapat mengurangi stres atau kecemasan. Hal tersebut juga disampaikan oleh Potter dan Perry (1999), bahwa adanya ungkapan bahwa tertawa dapat berguna untuk obat yang paling baik sangat efektif digunakan oleh perawat, namun harus dilakukan secara sopan atau santun, karena humor dapat meningkatkan perasaan sehat, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan toleransi rasa sakit. Humor menyebabkan klien lebih santai, membuka proses interaksi, serta menjembatani penerima pesan agar lebih menyenangkan terutama pasien.

Dalam proses berkomunikasi semua pernyataan informan utama telah dikuatkan oleh informan triangulasi yang menyampaikan bahwa mahasiswa dalam melakukan komunikasi dengan pasien maupun perawat diruangan sudah dilakukan dengan sopan misalnya menyampaikan salam saat bertemu, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Ada informan triangulasi menyampaikan hambatan berkomunikasi yaitu jika pasien menggunakan bahasa Jawa, sedangkan mahasiswa berasal dari luar Jawa, komunikasi yang dilakukan dibantu oleh teman mahasiswa lain.

Menurut Effendy O.U (2006) dengan mengutip pendapat para ahli, dinyatakan bahwa penguasaan bahasa sangat penting dalam komunikasi. Hanya dengan penguasaan bahasa seseorang dapat mempengaruhi orang lain untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilakunya dalam bentuk kegiatan mengajak, membujuk, menghimbau dan juga memberikan nasehat. Oleh karena itu penguasaan bahasa menjadi sangat penting bagi perawat karena akan melancarkan tugasnya dalam menggali informasi atau wawancara dalam melakukan pengkajian dan memberikan asuhan keperawatan selanjutnya.

Potter dan Perry (1999) menjelaskan bahwa seorang perawat akan menghadapi klien dengan latar belakang yang berbeda, kemungkinan pembaharuan kata-kata dapat disalahartikan baik oleh perawat maupun oleh kliennya, selain itu dialek dan subdialek juga dapat mengaburkan makna. Untuk membuat pesan agar jelas, perawat menggunakan teknik komunikasi verbal secara efektif, dengan menggunakan kata-kata dan frasa yang efektif dan berada pada tingkat pemahaman klien. Perawat kadang-kadang menyertai pembicaraan verbal dengan menambahkan gerakan tubuh untuk meningkatkan pesan verbal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Mahasiswa praktikan telah menunjukkan kesantunan dalam penggunaan pakaian terutama seragam yang digunakan dalam praktik. Pakaian yang digunakan dalam kategori bersih, rapi, atribut yang dipakai lengkap dan tidak menambah hiasan/atribut tambahan yang mencolok.
2. Mahasiswa praktikan dalam berperilaku telah menunjukkan kesantunan, sesuai peran mahasiswa yang mematuhi segala peraturan yang berlaku. Perilaku yang ditampilkan santun terhadap pasien dan keluarga, pembimbing klinik dan teman mahasiswa praktikan lainnya.

3. Bahasa yang digunakan mahasiswa ketika melaksanakan praktik di rumah sakit menggunakan bahasa yang dikuasai yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang dikuasai yaitu bahasa Jawa. Tutar kata yang diucapkan disesuaikan dengan lawan bicara yang telah memenuhi unsur kesopanan, adab dan kebiasaan yang berlaku di lingkungan praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, 2014, *Kesantunan Berbahasa di Kalangan remaja di desa Kalipancur Kecamatan Bojong Daerah Pekalongan Sebuah kajian Sociolinguistik*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UMS.
- Hanifah, 2011. *Kesantunan Berbahasa Sebagai Sistem Cara Berkomunikasi*, Majalah Ilmiah Widya. Jakarta: Tiara Warna Prinindo).
- Ilma A, 2012. *Pemaknaan Komunikasi Islami Dalam Interaksi Pasien-Perawat di Rumah sakit Muhammadiyah Bandung*, Fakultas komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
- Silalahi, 2012. *Analisis kesantunan berbahasa siswa di lingkungan Sekolah SMP Negeri 5 Binjai*, FBS, Universitas negeri Medan.
- Sumijatun, 2011. *Membudayakan Etika dalam Praktik Keperawatan*, penerbit Salemba Medica, Jakarta.
- Warsito, 2006. *Komunikasi efektif dokter-pasien*, Jakarta (Konsil Kedokteran Indonesia), Jakarta.
- Wulan, 2011. *Pengantar Etika Keperawatan*, Penerbit: Prestasi Pustakaraya, Jakarta.

PEDOMAN PENULISAN NASKAH JURNAL KEPERAWATAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT “CENDEKIA UTAMA”

TUJUAN PENULISAN NASKAH

Penerbitan Jurnal Ilmiah “Cendekia Utama” ditujukan untuk memberikan informasi hasil- hasil penelitian dalam bidang keperawatan dan kesehatan masyarakat.

JENIS NASKAH

Naskah yang diajukan untuk diterbitkan dapat berupa: penelitian, tinjauan kasus, dan tinjauan pustaka/literatur. Naskah merupakan karya ilmiah asli dalam lima tahun terakhir dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya. Ditulis dalam bentuk baku (*MS Word*) dan gaya bahasa ilmiah, tidak kurang dari 20 halaman, tulisan *times new roman* ukuran 12 *font*, ketikan 1 spasi , jarak tepi 3 cm, dan ukuran kertas A4. Naskah menggunakan bahasa Indonesia baku, setiap kata asing diusahakan dicari padanannya dalam bahasa Indonesia baku, kecuali jika tidak ada, tetap dituliskan dalam bahasa aslinya dengan ditulis *italic*. Naskah yang telah diterbitkan menjadi hak milik redaksi dan naskah tidak boleh diterbitkan dalam bentuk apapun tanpa persetujuan redaksi. Pernyataan dalam naskah sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

FORMAT PENULISAN NASKAH

Naskah diserahkan dalam bentuk *softfile* dan *print-out* 2 eksemplar. Naskah disusun sesuai format baku terdiri dari: **Judul Naskah, Nama Penulis, Abstrak, Latar Belakang, Metode, Hasil dan Pembahasan, Simpulan dan Saran, Daftar Pustaka.**

Judul Naskah

Judul ditulis secara jelas dan singkat dalam bahasa Indonesia yang menggambarkan isi pokok/variabel, maksimum 20 kata. Judul diketik dengan huruf *Book Antique*, ukuran *font* 13, *bold UPPERCASE*, center, jarak 1 spasi.

Nama Penulis

Meliputi nama lengkap penulis utama tanpa gelar dan anggota (jika ada), disertai nama institusi/instansi, alamat institusi/instansi, kode pos, PO Box, *e-mail* penulis, dan no telp. Data Penulis diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 11, center, jarak 1 spasi ***Abstrak***

Ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dibatasi 250-300 kata dalam satu paragraf, bersifat utuh dan mandiri. Tidak boleh ada referensi. Abstrak terdiri dari: latar belakang, tujuan, metode, hasil analisa statistik, dan kesimpulan. Disertai kata kunci/ *keywords*.

Abstrak dalam Bahasa Indonesia diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, jarak 1 spasi. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, *italic*, jarak 1 spasi.

Latar Belakang

Berisi informasi secara sistematis/urut tentang: masalah penelitian, skala masalah, kronologis masalah, dan konsep solusi yang disajikan secara ringkas dan jelas.

Bahan dan Metode Penelitian

Berisi tentang: jenis penelitian, desain, populasi, jumlah sampel, teknik *sampling*, karakteristik responden, waktu dan tempat penelitian, instrumen yang digunakan, serta uji analisis statistik yang digunakan disajikan dengan jelas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian hendaknya disajikan secara berkesinambungan dari mulai hasil penelitian utama hingga hasil penunjang yang dilengkapi dengan pembahasan. Hasil dan pembahasan dapat dibuat dalam suatu bagian yang sama atau terpisah. Jika ada penemuan baru, hendaknya tegas dikemukakan dalam pembahasan. Nama tabel/diagram/gambar/skema, isi beserta keterangannya ditulis dalam bahasa Indonesia dan diberi nomor sesuai dengan urutan penyebutan teks. Satuan pengukuran yang digunakan dalam naskah hendaknya mengikuti sistem internasional yang berlaku.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan hasil penelitian dikemukakan secara jelas. Saran dicantumkan setelah kesimpulan yang disajikan secara teoritis dan secara praktis yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat.

Ucapan Terima Kasih (apabila ada)

Apabila penelitian ini disponsori oleh pihak penyandang dana tertentu, misalnya hasil penelitian yang disponsori oleh DP2M DIKTI, DINKES, dsb.

Daftar Pustaka

Sumber pustaka yang dikutip meliputi: jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan sumber pustaka lain yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Sumber pustaka disusun berdasarkan sistem Harvard. Jumlah acuan minimal 10 pustaka (diutamakan sumber pustaka dari jurnal ilmiah yang uptodate 10 tahun sebelumnya). Nama pengarang diawali dengan nama belakang dan diikuti dengan singkatan nama di depannya. Tanda “&” dapat digunakan dalam menuliskan nama-nama pengarang, selama penggunaannya bersifat konsisten. Cantumkan semua penulis bila tidak lebih dari 6 orang. Bila lebih dari 6 orang, tulis nama 6 penulis pertama dan selanjutnya dkk.

Daftar Pustaka diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 12, jarak 1 spasi.

TATA CARA PENULISAN NASKAH

Anak Judul : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran font 12, Bold UPPERCASE

Sub Judul : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran font 12, Bold, *Italic*

Kutipan : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran font 10, *italic*

Tabel : Setiap tabel harus diketik dengan spasi 1, font 11 atau disesuaikan. Nomor tabel diurutkan sesuai dengan urutan penyebutan dalam teks (penulisan nomor tidak memakai tanda baca titik “.”). Tabel diberi judul dan subjudul secara singkat. Judul tabel ditulis diatas tabel. Judul tabel ditulis dengan huruf Times New Roman dengan font 11, bold (awal kalimat huruf besar) dengan jarak 1 spasi, center. Antara judul tabel dan tabel diberi jarak 1 spasi. Bila terdapat keterangan tabel, ditulis dengan font 10, spasi 1, dengan jarak antara tabel dan keterangan tabel 1 spasi. Kolom didalam tabel tanpa garis vertical. Penjelasan semua singkatan tidak baku pada tabel ditempatkan pada catatan kaki.

Gambar : Judul gambar diletakkan di bawah gambar. Gambar harus diberi nomor urut sesuai dengan pemunculan dalam teks. Grafik maupun diagram dianggap sebagai gambar. Latar belakang grafik maupun diagram polos. Gambar ditampilkan dalam bentuk 2 dimensi. Judul gambar ditulis dengan huruf Times New Roman dengan font 11, bold (pada tulisan “gambar 1”), awal kalimat huruf besar, dengan jarak 1 spasi, center Bila terdapat keterangan gambar, dituliskan setelah judul gambar.

Rumus : ditulis menggunakan Mathematical Equation, center

Perujukan : pada teks menggunakan aturan (penulis, tahun)

Contoh Penulisan Daftar Pustaka :

1. Bersumber dari buku atau monograf lainnya

- i. *Penulisan Pustaka Jika ada Satu penulis, dua penulis atau lebih :*
Sciortino, R. (2007) Menuju Kesehatan Madani. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
Shortell, S. M. & Kaluzny A. D. (1997) Essential of health care management. New York: Delmar Publishers.
Cheek, J., Doskatsch, I., Hill, P. & Walsh, L. (1995) Finding out: information literacy for the 21st century. South Melbourne: MacMillan Education Australia.
- ii. *Editor atau penyusun sebagai penulis:*
Spence, B. Ed. (1993) Secondary school management in the 1990s: challenge and change. Aspects of education series, 48. London: Independent Publishers.
Robinson, W.F.&Huxtable,C.R.R. eds.(1998) Clinicopathologic principles for veterinary medicine. Cambridge: Cambridge University Press.
- iii. *Penulis dan editor:*
Breedlove, G.K.&Schorfeide, A.M.(2001)Adolescent pregnancy.2nded.
Wieczozek, R.R.ed.White Plains (NY): March of Dimes Education Services.
- iv. *Institusi, perusahaan, atau organisasi sebagai penulis:*
Depkes Republik Indonesia (2004) Sistem kesehatan nasional. Jakarta: Depkes.

2. ***Salah satu tulisan yang dikutip berada dalam buku yang berisi kumpulan berbagai tulisan.***
Porter, M.A. (1993) The modification of method in researching postgraduate education. In: Burgess, R.G.ed. The research process in educational settings: ten case studies. London: Falmer Press, pp.35-47.
3. ***Referensi kedua yaitu buku yang dikutip atau disitasi berada di dalam buku yang lain***
Confederation of British Industry (1989) Towards a skills revolution: a youth charter. London: CBI. Quoted in: Bluck, R., Hilton, A., & Noon, P. (1994) Information skills in academic libraries: a teaching and learning role i higher education. SEDA Paper 82. Birmingham: Staff and Educational Development Association, p.39.
4. ***Prosiding Seminar atau Pertemuan***
ERGOB Conference on Sugar Substitutes, 1978. Geneva, (1979). Health and Sugar Substitutes: proceedings of the ERGOB conference on sugar substitutes, Guggenheim, B. Ed. London: Basel.
5. ***Laporan Ilmiah atau Laporan Teknis***
Yen, G.G (Oklahoma State University, School of Electrical and Computer Engineering, Stillwater, OK). (2002, Feb). Health monitoring on vibration signatures. Final Report. Arlington (VA): Air Force Office of AFRLSRBLTR020123. Contract No.: F496209810049
6. ***Karya Ilmiah, Skripsi, Thesis, atau Desertasi***
Martoni (2007) Fungsi Manajemen Puskesmas dan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu di Kota Jambi. Tesis, Universitas Gadjah Mada.
7. ***Artikel jurnal***
 - a. *Artikel jurnal standard*
Sopacua, E. & Handayani,L.(2008) Potret Pelaksanaan Revitalisasi Puskesmas. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, 11: 27-31.
 - b. *Artikel yang tidak ada nama penulis*
How dangerous is obesity? (1977) British Medical Journal, No. 6069, 28 April, p. 1115.
 - c. *Organisasi sebagai penulis*
Diabetes Prevention Program Research Group. (2002) Hypertension, insulin, and proinsulin in participants with impaired glucose tolerance. Hypertension, 40 (5), pp. 679-86
 - d. *Artikel Koran*
Sadli,M.(2005) Akan timbul krisis atau resesi?. Kompas, 9 November, hal.6.
8. ***Naskah yang tidak di publikasi***
Tian,D.,Araki,H., Stahl, E., Bergelson, J., & Kreitman, M. (2002) Signature of balancing selection in Arabidopsis. Proc Natl Acad Sci USA. In Press.

9. Buku-buku elektronik (e-book)

Dronke, P. (1968) Medieval Latin and the rise of European love- lyric [Internet]. Oxford: Oxford University Press. Available from: netLibrary <http://www.netlibrary.com/urlapi.asp?action=summary&v=1&bookid=22981> [Accessed 6 March 2001]

10. Artikel jurnal elektronik

Cotter, J. (1999) Asset revelations and debt contracting. Abacus [Internet], October, 35 (5) pp. 268-285. Available from: <http://www.ingenta.com> [Accessed 19 November 2001].

11. Web pages

Rowett, S. (1998) Higher Education for capability: automous learning for life and work [Internet], Higher Education for capability. Available from: <http://www.lle.mdx.ac.uk> [Accessed 10 September 2001]

12. Web sites

Program studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM. (2005) Program studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM [Internet]. Yogyakarta: S2 IKM UGM. Tersedia dalam: <http://ph-ugm.org> [Accessed 16 September 2009].

13. Email

Brack, E.V. (1996) Computing and short courses. LIS-LINK 2 May 1996 [Internet discussion list]. Available from mailbase@mailbase.ac.uk [Accessed 15 April 1997].